



Program Keagamaan TP-PKK Dalam Membangun Sinergitas Masyarakat Desa Sindangkerta Melalui Kegiatan Syahriaan

Muhlas Abror¹, Siti Fatimatu Zahra², Widya Oktaviani³, Rizka Fitriyani S⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: abrormuhlas6@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sitifzahra11@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: widya.oktavianii29@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rizkafs@uinsgd.ac.id

Abstrak

Hadirnya Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) sebagai mitra kerja pemerintah dan organisasi/kelembagaan kemasyarakatan lainnya bertujuan sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK. TP-PKK Desa Sindangkerta terdiri dari satu orang ketua dengan delapan orang anggota yang bertanggung jawab pada empat program kerja utama. Program kerja pertama terkait dengan kebangsaan, program kerja kedua terkait dengan pendidikan dan keterampilan, program kerja ketiga terkait keagamaan dan program kerja keempat terkait kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait fenomena program keagamaan TP-PKK dalam membangun sinergitas masyarakat Desa Sindangkerta melalui kegiatan syahriaan. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini ialah metode pengabdian *Participation Action Research* (PAR) dengan tiga tahapan utama yaitu merencanakan, melakukan aksi atau tindakan dan evaluasi dari hasil tindakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh tim KKN diperoleh hasil bahwasannya terjalannya silaturahmi dan koordinasi pada pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat dapat ditanggulangi melalui program kerja bidang keagamaan melalui kegiatan syahriaan yang merupakan program kerja dari TP-PKK Desa Sindangkerta.

Kata Kunci: TP-PKK, Sinergitas, Syahriaan

Abstract

The presence of Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) as a working partner of the government and other social

organizations/institutions aims to act as a facilitator, planner, implementer, controller and driver at each level for the implementation of the PKK program. TP-PKK Sindangkerta Village consists of one chairman with eight members who are responsible for four main work programs. The first work program is related to nationality, the second work program is related to education and skills, the third work program is related to religion and the fourth work program is related to public health. This research aims to dig deeper into the phenomenon of the TP-PKK religious program in building synergy in the Sindangkerta Village community through syahriaan activities. The method used by researchers in this research is the Participation Action Research (PAR) service method with three main stages, namely planning, taking action and evaluating the results of the action. Based on the results of research conducted by the KKN team, the results showed that the establishment of friendship and coordination in solving problems that occur in the community can be addressed through work programs in the religious sector through sharia activities which are the work program of the TP-PKK of Sindangkerta Village.

Keywords: TP-PKK, Synergy, Sharia

A. PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bertujuan menampung wanita kalangan bawah pedesaan yang terbentuk dari Seminar Home Economic di Bogor pada tahun 1957, yang menghasilkan rumusan 10 segi kehidupan keluarga. Kemudian ditindak lanjuti oleh Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan pada tahun 1961 yang menetapkan 10 segi kehidupan keluarga sebagai kurikulum pendidikan kesejahteraan keluarga yang diajarkan di sekolah-sekolah oleh Pendidikan Masyarakat (PENMAS). Adapun program-program PKK yang merupakan turunan dari program pembangunan Orde Baru, kemudian dirangkum dalam "kesepuluh program PKK" atau biasa yang disebut dengan "Dasawisma", yaitu program-program yang diperuntukkan bagi kalangan perempuan akar rumput (pedesaan). Kesepuluh program tersebut dirancang dan sangat dekat kehidupan perempuan sebagai masyarakat rumah tangga. Berikut kesepuluh program organisasi PKK:

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.
2. Gotong Royong,
3. Pangan,
4. Sandang,
5. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga,
6. Pendidikan dan Keterampilan,
7. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi,
8. Kesehatan,
9. Kelestarian Lingkungan Hidup,

10. Perencanaan Sehat.

TP-PKK memiliki peran penting dalam berbagai program dan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga di Indonesia. Tujuan utama TP-PKK adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat Indonesia. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Visi TP-PKK adalah menciptakan keluarga yang sejahtera, mandiri, dan berkepribadian. Untuk mencapai visi tersebut, TP-PKK memiliki misi untuk melaksanakan program-program yang mendukung pemberdayaan keluarga, meningkatkan kualitas hidup, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan.

Selama bertahun-tahun, TP-PKK telah mencapai berbagai prestasi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Indonesia. Organisasi ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesejahteraan keluarga dan partisipasi aktif dalam pembangunan. TP-PKK terus berperan penting dalam upaya pemberdayaan keluarga dan masyarakat di Indonesia, dan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga Indonesia melalui berbagai program dan kegiatan yang mereka jalankan.

Hingga saat ini PKK merupakan salah satu komponen organisasi penting desa salah satunya di Desa Sindangkerta. Agar terlaksananya kegiatan PKK, maka sesuai Keputusan Mendagri No. 28 tahun 1984 tanggal 4 April disemua tingkatan pemerintahan dibentuk Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

1. Ketua dan Wakil Ketua
Ketua dijabat secara fungsional oleh istri Kepala Pemerintahan Daerah setempat, sementara wakil ketua bisa berasal dari tokoh masyarakat setempat.
2. Sekretaris dan Wakil Sekretaris
Bertanggung jawab untuk mendokumentasikan kegiatan PKK dan mengelola administrasi.
3. Bendahara dan Wakil Bendahara
Bertugas mengelola keuangan organisasi PKK.
4. Ketua dan anggota Pokja I (Pokok-Pokok Pikiran dan Pengalaman Hidup)
Bertugas memikirkan dan merancang program-program yang akan dilaksanakan dalam rangka pembinaan keluarga dan masyarakat.
5. Ketua dan anggota Pokja II (Pendidikan dan Keterampilan)
Bertanggung jawab atas program-program yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan dan keahlian.
6. Ketua dan anggota Pokja III (Keagamaan)
Fokus pada kegiatan keagamaan dan moral dalam masyarakat.
7. Ketua dan anggota Pokja IV (Kesehatan Masyarakat)

Menyelenggarakan program-program kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai ketua disemua tingkatan dijabat secara fungsional oleh istri kepala pemerintahan daerah setempat sampai ke tingkat desa, termasuk di Desa Sindangkerta. Sedangkan yang menjadi wakil ketua, sekretaris, bendahara dan anggota adalah dari tokoh masyarakat setempat. Terdapat empat kelompok kerja (pokja) di Desa Sindangkerta, diantaranya:

1. Kelompok kerja I (Pokja I) membidangi kebangsaan;
2. Kelompok Kerja II (Pokja II) membidangi pendidikanketerampilan;
3. Kelompok Kerja III (Pokja III) membidangi keagamaan;
4. Kelompok Kerja IV (Pokja IV) membidangi kesehatan masyarakat.

Dari banyaknya program kerja terdapat kegiatan Syahriahan atau pengajian bulanan. "Syahriahan" adalah istilah yang mungkin memiliki beberapa arti berbeda tergantung pada konteksnya. Di Indonesia, istilah ini dapat merujuk kepada berbagai aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, budaya, atau sosial. Syahriahan juga bisa mencakup pengajian atau kajian keagamaan yang diadakan secara rutin untuk meningkatkan pemahaman agama dan nilai-nilai keagamaan. Di Desa Sindangkerta sendiri kegiatan syahriahan merupakan kegiatan rutinan yang diadakan disetiap bulannya dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa serta pemahaman terkait agama, sarana silaturahmi dan juga interaksi antara masyarakat Desa Sindangkerta beserta jajaran Pemerintah Desa Sindangkerta.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian berbasis sistem pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) ini diusung langsung oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan beberapa siklus dari siklus I – IV. Adanya siklus ini digunakan untuk menentukan tahapan kegiatan selama KKN. Para peserta KKN memulai kegiatan dengan melakukan pendekatan dengan *stakeholder* guna mempererat kedekatan antara warga dan peserta KKN sendiri. Selain itu, pendekatan ini guna menggali informasi tentang potensi dan permasalahan yang ada di Desa Sindangkerta. Melihat potensi yang menonjol di Desa Sindangkerta yaitu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) khususnya dalam bidang keagamaan yang diampu oleh Pokja I. Wawancara mendalam juga dilakukan secara intens dengan Ketua TP-PKK Desa Sindangkerta dan 5 anggota lainnya. Wawancara dilaksanakan pada saat KKN Sisdamas berlangsung.

Metode pengabdian yang diambil yaitu dengan menggunakan pendekatan *Participation Action Research* (PAR) menurut Kemmis dan McTaggart (1990:8): suatu pendekatan yang dicari untuk dipelajari dalam proses mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, serta menciptakan pengetahuan dan proses perubahan sosial keagamaan. Dalam kegiatan PAR, peneliti atau praktisi PAR tidak

terisolasi dari situasi lokal, namun terintegrasi dengan situasi lokal dan melaksanakan PAR bekerjasama dengan warga. PAR membahas tentang situasi sosial berdasarkan semantik yang berlaku di masyarakat.

Peserta KKN ikut andil dalam acara syariahan yang dilakukan oleh masyarakat yang berfokus pada silaturahmi dan koordinasi antara *stakeholder* yang ada dimasyarakat. Dalam kegiatan syariahan ini menempatkan masyarakat beserta institusi-institusinya sebagai kekuatan dasar bagi peningkatan ekonomi, politik, sosial, budaya, dan agama. Hal ini berorientasi pada praktik sosial, yang mempelajari hubungan antara individu dan bidang sosial. Karena individualisasi tidak dapat terjadi tanpa sosialisasi, demikian pula sosialisasi tidak akan pernah terjadi tanpa adanya proses individualisasi. Sosialisasi juga membentuk hubungan antara individu dan komunitas sosial. Secara kolektif, manusia terbentuk dimanapun mereka berada. Kegiatan ini mempertemukan individu atau kelompok dengan orang lain dalam interaksi sosial berfokus pada perilaku praktis dan kooperatif. Proses tindakan ini melibatkan orang-orang secara kolektif mempertimbangkan praktik komunikasi, produksi, dan organisasi sosial mereka dan memanfaatkan interaksi tersebut untuk mengubah perilaku mereka dalam upaya mengurangi prevalensi perilaku irasional. Menghilangkan hal-hal yang kontraproduktif, tidak adil, atau tidak memuaskan pihak lain sehingga interaksi sosial antar pihak yang terlibat dalam interaksi dapat terestrukturisasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sistem Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas) terbagi kedalam dua fokus utama yaitu pengabdian dan pemberdayaan. Pada fokus pemberdayaan, KKN Sisdamas yang berlokasi di Desa Sindangkerta, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat membagi fokus pemberdayaan pada beberapa sektor diantaranya sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), sektor pendidikan, sektor Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), serta sektor kepemudaan. Pada bidang PKK Desa Sindangkerta yang notabenehnya telah memiliki berbagai bidang kelompok program kerja atau lebih dikenal dengan pokja, kehadiran KKN Sisdamas berkontribusi untuk mendampingi peningkatan program kerja yang telah berjalan sehingga dapat terimplementasi dengan lebih baik dan tentunya dapat mencapai target dan sasaran yang diinginkan sesuai dengan rancangan program yang telah dibuat. Tahapan pelaksanaan pendampingan ini tentunya dilakukan sesuai dengan metode pengabdian *Participation Action Research (PAR)* menurut Kemmis dan McTaggart (1990:8) dengan beberapa tahap seperti tahap merencanakan, melakukan tindakan atau aksi dan evaluasi dari hasil tindakan.

Pada tahap pertama, pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan ialah terkait perencanaan yang didalamnya terdapat tahap sosialisasi awal dan refleksi sosial. Tahap perencanaan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 19 Juli 2023 yang bertempat di kediaman Kepala Desa Sindangkerta. Pada tahap ini, tim KKN Sisdamas melakukan

kegiatan sosialisasi dan silaturahmi untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan terkait gambaran dan tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan KKN Sisdamas. Pada kesempatan ini pula, peserta KKN menggali informasi lebih lanjut terkait profil TP-PKK Desa Sindangkerta, rancangan program kerja TP-PKK Desa Sindangkerta, bagaimana implementasi dari program yang dicanangkan serta permasalahan serta hambatan yang sering kali dijumpai pada saat implementasi program dilaksanakan agar nantinya dapat diketahui mengenai gambaran umum terkait kondisi yang ada di Desa Sindangkerta.

Pada tahap kedua, tim KKN Sisdamas melakukan penyusunan prioritas program berdasarkan hasil dari informasi yang digali untuk nantinya dipilih prioritas program yang akan digarap pada pelaksanaan KKN Sisdamas. Berdasarkan hasil dari penyusunan prioritas program tersebut, diketahui bahwasannya program yang akan digarap ialah terkait program kerja ketiga dari TP-PKK Desa Sindangkerta mengenai bidang Keagamaan. Setelah mengetahui prioritas program, kemudian tim KKN Sisdamas menyusun pembagian kerja dan skema kerja dalam tim agar nantinya proses pelaksanaan program dapat dilaksanakan secara terarah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Pada tahap ketiga, merupakan tahap implementasi dari rancangan program yang dilaksanakan. Pada tahap ini, dilakukan berbagai koordinasi dengan pihak lain yang dapat membantu keberjalanan dari program yang dicanangkan. Adapun untuk pihak-pihak terkait yang dilibatkan, umumnya tim KKN Sisdamas beserta TP-PKK Sindangkerta turut bekerja sama dengan jajaran Pemerintah Desa Sindangkerta, tokoh masyarakat, tokoh institusi, tokoh ahli dan juga masyarakat agar menciptakan sinergitas dari berbagai pihak yang dilibatkan.

Adapun untuk tahapan keempat, merupakan tahap evaluasi dari hasil program yang telah diimplementasikan. Tahapan ini menjadi tahap yang penting sebab melalui tahapan ini dapat diketahui apa yang menjadi kekurangan program dan tindak lanjut terkait berdasarkan hasil evaluasi dan permasalahan yang didapat. Tentunya, dalam tahap evaluasi ini diperlukan juga dukungan dari seluruh pihak untuk menanggulangi berbagai permasalahan yang didapatkan, sehingga nantinya terdapat perbaikan program dari waktu ke waktu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil TP-PKK Desa Sindangkerta

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 tentang Aturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga pada Pasal 1 Bab I Ketentuan Umum disebutkan bahwa gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang selanjutnya disebut Gerakan PKK adalah gerakan dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia

dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan. Lebih lanjut, mengenai TP-PKK disebutkan pula bahwasannya TP-PKK (Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi/lembaga kemasyarakatan lainnya, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK.

Berbicara mengenai TP-PKK Desa Sindangkerta, TP-PKK Desa Sindangkerta diketuai oleh seorang ketua yang mana juga merupakan Ibu Kepala Desa Sindangkerta. Pengurus TP-PKK Desa Sindangkerta terdiri dari satu ketua dan delapan orang pengurus yang terbagi dalam empat bidang program kerja. Adapun untuk program kerja yang pertama terkait program kerja kebangsaan, program kerja yang kedua terkait pendidikan dan keterampilan, program kerja ketiga terkait keagamaan dan program kerja keempat mengenai kesehatan masyarakat.

Pada kunjungan dalam rangka sosialisasi dan refleksi sosial yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2023, tim KKN Sisdamas menyambangi kediaman Ibu Kepala Desa yang bertempat di Dusun 4, Desa Sindangkerta. Dalam kunjungan ini, tim KKN Sisdamas bermaksud untuk memberikan sosialisasi terkait pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas yang mana pada periode KKN Sisdamas Tahun 2023 mahasiswa berfokus pada dua fokus utama yaitu pengabdian dan pemberdayaan. Selain itu, pada kesempatan yang sama tim KKN Sisdamas juga turut serta menggali informasi terkait bagaimana keberjalanan dari program TP-PKK yang ada di Desa Sindangkerta, apa saja permasalahan yang ada selama pengimplementasian program, dan juga penanggulangan yang biasa dilakukan dari hambatan yang ada.



Gambar 1. Sosialisasi dan Refleksi Sosial dengan TP-PKK Desa Sindangkerta

Penggalian informasi yang dilakukan oleh tim KKN Sisdamas dimaksudkan untuk mengetahui kondisi lapangan terkait TP-PKK Desa Sindangkerta. Berdasarkan hasil informasi yang dihasilkan dari pelaksanaan sosialisasi dan refleksi sosial diperoleh informasi bahwasannya pada tiap pelaksanaan program yang ada, biasanya Pengurus TP-PKK Desa Sindangkerta dibantu oleh sebaran kader PKK yang ada di tiap RW dan RT di tiap dusunnya. Ketika pelaksanaan program kerja berjalan, biasanya informasi terkait pelaksanaan program dari tiap bidangnya dikomunikasikan kepada tiap kader

yang ada di Desa Sindangkerta untuk kemudian dilakukan kolaborasi dalam pengimplementasiannya.

Program kerja dari TP-PKK Desa Sindangkerta sendiri sebagian besar merupakan kegiatan yang masih bersifat tentatif. Diantara beberapa kegiatan yang berjalan, hanya beberapa saja kegiatan yang berjalan secara rutin yang biasanya dilaksanakan pada tiap bulan berjalan. Salah satu contoh program yang dilaksanakan rutin pada tiap bulannya ialah program kerja ketiga bidang keagamaan yaitu kegiatan syahriaan dan juga program kerja keempat bidang kesehatan masyarakat melalui kegiatan posyandu.

Berbicara mengenai keadaan masyarakatnya, berdasarkan informasi yang diperoleh keadaan masyarakat Desa Sindangkerta terbilang cukup baik dilihat dari segi pendidikan, kesehatan maupun kesejahteraan. Pada bidang pendidikan, sebagian besar masyarakat Desa Sindangkerta mengenyam pendidikan sampai pendidikan SMA/SMK sederajat. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA/SMK, sebagian dari mereka melanjutkan pendidikan ke taraf perguruan tinggi, sebagiannya lagi melanjutkan dengan mencari pekerjaan di luar kota. Pada bidang kesehatan, pada kasus stunting masyarakat Desa Sindangkerta telah mencapai *zero case* yang mana pada hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan gizi dan pertumbuhan anak di Desa Sindangkerta terbilang cukup baik. Sejalan dengan hal itu, pada tingkat kesejahteraan rata-rata dari masyarakat Sindangkerta dapat mencukupi kebutuhannya dengan bekerja di berbagai sektor, baik di sektor perdagangan, pertanian, pegawai pemerintah, pegawai swasta maupun menjadi buruh. Sedangkan untuk angka pengangguran, berdasarkan penuturan dari tim TP-PKK Desa Sindangkerta, angka pengangguran yang ada terbilang cukup kecil kana rata-rata remaja yang tidak melanjutkan pendidikan setelah menamatkan jenjang SMA/SMK langsung bekerja dengan merantau ke luar kota.

Terkait pelaksanaan program kerja, adapun yang menjadi kendala berdasarkan informasi yang diperoleh dari TP-PKK Desa Sindangkerta ialah sinergitas dari masyarakat yang berdampak pada partisipasi program kerja. Meski sebagian besar dari kader RW dan RT di tiap dusun telah menjalankan program yang disusun oleh TP-PKK Desa Sindangkerta, namun masih ada beberapa dari RW dan RT yang belum mampu menjalankan program dengan baik. Biasanya hal yang menjadi kendala dari ketidakberjalanan program yang ada ialah terkait Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang memadai, atau pun dari partisipasi masyarakat yang kurang berpartisipasi. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu konsep kegiatan yang mampu mengakomodir kebutuhan dan hambatan yang ada, agar keberjalanan dari tiap program yang telah disusun dapat berjalan dengan baik sesuai rencana dan merata di tiap wilayahnya. Maka dari itu, melihat situasi dan kondisi tersebut tim KKN Sisdamas tergerak untuk mengambil andil bersama TP-PKK Desa Sindangkerta untuk mengatasi hambatan yang dirasakan, dengan harapan melalui solusi yang diberikan pada program yang dikonsep dapat memberikan kebermanfaatan dan penanggulangan yang solutif.

Kegiatan Syahriaan Sebagai Media Untuk Membangun Sinergitas Masyarakat Desa Sindangkerta

Kegiatan syahriaan diambil dari kata *syahriah* yang artinya bulan. Kegiatan syahriaan merupakan usungan program kerja ketiga bidang keagamaan TP-PKK Desa Sindangkerta. Kegiatan syahriaan juga merupakan program rutin dari TP-PKK Desa Sindangkerta yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan tujuan untuk memperdalam ilmu agama, mempererat silaturahmi antar umat, khususnya silaturahmi antar masyarakat Desa Sindangkerta. Selain dari hal itu, kegiatan syahriaan juga ditujukan sebagai ajang silaturahmi dan koordinasi antara Pemerintah Desa Sindangkerta dengan masyarakat Desa Sindangkerta.

Berdasarkan informasi mengenai hambatan dan tantangan yang diperoleh dari TP-PKK Desa Sindangkerta, tim KKN Sisdamas tertarik untuk menjadikan kegiatan syahriaan ini sebagai kegiatan yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan iman dan taqwa, tapi juga dapat berfungsi sebagai ajang silaturahmi dan koordinasi yang memungkinkan adanya penghimpunan aspirasi dari masyarakat serta penanggulangan dari masalah yang dihadapi oleh TP-PKK Desa Sindangkerta. Karena permasalahan yang terjadi ialah kurangnya sinergitas dan partisipasi dari masyarakat, maka kegiatan syahriaan ini dapat dijadikan momentum untuk membangun sinergitas masyarakat Desa Sindangkerta dengan TP-PKK Desa Sindangkerta dan juga Pemerintah Desa Sindangkerta.

Adapun untuk hal-hal yang dilaksanakan dalam mengkonsep kegiatan syahriaan ini, tim KKN Sisdamas membagi tahapan pelaksanaan kedalam tiga tahap merujuk pada metode pengabdian *Participation Action Research* yaitu tahap merencanakan, melakukan tindakan atau aksi, dan evaluasi dari hasil tindakan. Pada perencanaan kegiatan syahriaan, terlebih dahulu tim KKN Sisdamas melakukan tahap koordinasi dengan TP-PKK Desa Sindangkerta untuk melakukan perencanaan terkait konsep kegiatan, waktu pelaksanaan dan juga tempat pelaksanaan. Agar pelaksanaan dapat berjalan secara sistematis, maka tim KKN Sisdamas membagi tupoksi yang disesuaikan dengan kebutuhan acara, diantaranya ada anggota yang mengurus terkait konsep kegiatan, anggota yang mengurus keperluan administrasi, dan juga anggota yang bertugas melakukan koordinasi ataupun yang lebih dikenal sebagai humas. Pada konsep kegiatan, tim KKN Sisdamas membantu TP-PKK Desa Sindangkerta untuk merumuskan tema kegiatan, agenda acara dan juga kebutuhan dari tiap perangkat acara. Adapun pada bagian administrasi, tim KKN Sisdamas membantu pengurusan administrasi surat, format kehadiran dan hal lainnya. Sedangkan untuk bagian humas bertugas untuk memastikan daftar tamu undangan yang akan hadir dalam kegiatan syahriaan.



Gambar 2. Tahap Koordinasi dan Perencanaan Kegiatan Syahriaan (25 Juli 2023)

Usai melaksanakan perencanaan selanjutnya pada hari Rabu, tanggal 27 Juli 2023 tim KKN Sisdamas dengan TP-PKK Desa Sindangkerta beserta jajaran Pemerintah Desa Sindangkerta melakukan rapat koordinasi yang kedua untuk mengetahui progres dari persiapan pelaksanaan kegiatan syahriaan di Desa Sindangkerta. Pada kegiatan ini pula, dirumuskan konsep kegiatan agar dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat dalam penyampaian aspirasi yang ada. Selain itu juga, pada rapat koordinasi ini dibahas untuk menunjuk ketua RW setempat sebagai koordinator wilayah yang memastikan bahwasannya setiap RW harus mampu memastikan kehadiran delegasi dari tiap wilayahnya. Dengan ditempuhnya keputusan ini, diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi aktif pada kegiatan syahriaan.



Gambar 3. Rapat dengan Pemerintah Desa Sindangkerta dan TP-PKK Desa Sindangkerta (27 Juli 2023)

Koordinasi Kedua Sindang Kerta dan TP-

Pada tahap kedua yaitu tahap melakukan tindakan atau aksi, kegiatan Syahriaan digelar pada hari Sabtu, tanggal 29 Juli 2023. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan pembukaan yang dibuka langsung oleh Kepala Desa Sindangkerta, dilanjut

oleh sambutan dari Ketua TP-PKK Desa Sindangkerta, dan tokoh penting lainnya. Usai kegiatan sambutan berakhir, kegiatan selanjutnya ialah kegiatan ceramah. Kegiatan ceramah ini diisi oleh tokoh agama setempat yang menyampaikan materi sesuai tema yang diusung yaitu "Tolabul Ilmi, Silaturahmi dan Koordinasi".

Usai penyampaian ceramah berakhir, kegiatan berlanjut ke salah satu agenda penting syahriahan yaitu mengenai penyampaian aspirasi masyarakat. Berdasarkan hasil dari penghimpunan aspirasi masyarakat, permasalahan yang banyak dikeluhkan ialah terkait distribusi sampah rumah tangga. Pada sesi penyampaian aspirasi tersebut dilakukan diskusi terbuka untuk mendapatkan solusi terbaik dari permasalahan yang ada. Akhirnya berdasarkan hasil dari sesi diskusi yang diselenggarakan diperoleh hasil bahwasannya akan dibentuk tim pengelola sampah yang nantinya bertugas untuk melakukan kerja sama baik dengan instansi pemerintah maupun swasta untuk menanggulangi permasalahan distribusi sampah rumah tangga di Desa Sindangkerta. Setelah rangkaian sesi diskusi selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjut dengan bincang-bincang santai dan agenda makan bersama. Agenda ini merupakan agenda pamungkas dari kegiatan syahriahan yang dapat mempererat silaturahmi karena melalui agenda bincang-bincang santai ini, masyarakat dapat berinteraksi satu sama lain.



Gambar 4. Dokumentasi Persiapan Kegiatan Syahriahan (29 Juli 2023)



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Syahriahan (29 Juli 2023)



Gambar 6. Rangkaian Solusi dari Hasil Aspirasi Masyarakat

Setelah tahap melakukan tindakan atau aksi selesai, maka tahap selanjutnya dari metode pengabdian *Participation Action Research (PAR)* ini ialah tahap evaluasi dari hasil tindakan. Kegiatan syariahan ini menghasilkan tim baru untuk menanggulangi permasalahan sampah rumah tangga yang dikeluhkan sebagian besar Ibu Rumah Tangga (IRT). Berdasarkan hasil diskusi pada sesi penyampaian aspirasi, tim yang bertugas untuk mengelola permasalahan sampah atau lebih dikenal dengan tim pengelola sampah ini bertanggung jawab untuk memastikan rancangan dari rangkaian solusi dari sesi apresiasi masyarakat dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan tujuan pembentukan tim. Berdasarkan hasil keputusan Pemerintah Desa Sindangkerta, rencananya tim pengelola sampah ini akan dibuatkan Surat Keputusan (SK) Pemerintah Desa Sindangkerta agar nanti pelaksanaan kegiatannya memiliki *legal standing* yang jelas.

Kegiatan syariahan TP-PKK Desa Sindangkerta yang berfokus pada penanggulangan permasalahan yang ada di Desa Sindangkerta ini diharapkan dapat berjalan secara keberlanjutan. Karena apabila dilihat dari kontinuitasnya, kegiatan syariahan ini telah berjalan dengan baik namun masih belum dapat dimanfaatkan momentumnya secara optimal. Perlu adanya dorongan dari kader setempat baik dari jenjang RW dan RT untuk memastikan bahwasannya program ini dapat menarik partisipasi masyarakat yang mana nantinya dapat memfasilitasi setiap permasalahan maupun kebutuhan masyarakat Desa Sindangkerta.

E. PENUTUP

Penutup

Penelitian ini menyajikan informasi tentang program keagamaan TP-PKK dalam membangun sinergitas masyarakat Desa Sindangkerta melalui kegiatan syariahan. Penelitian ini dianggap menarik dikarenakan masih jarang ditemui. Syariahan ini menghadirkan dampak positif yang signifikan. Masyarakat juga memiliki platform untuk belajar dan berdiskusi tentang nilai-nilai agama, yang pada gilirannya memperkuat hubungan antar warga dan menggalang persatuan. Syariahan ini tidak hanya memperkaya pemahaman keagamaan masyarakat, tetapi juga memperkuat ikatan sosial, menciptakan rasa persaudaraan, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya

harmoni dalam kehidupan berkomunitas. Semoga program ini terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sindangkerta. Dengan semangat kerjasama dan toleransi, program ini juga telah mengukuhkan ikatan sosial di antara masyarakat Desa Sindangkerta, menciptakan kedamaian, serta mempromosikan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Semoga program ini terus menjadi model inspiratif dalam membangun sinergitas dan keharmonisan di berbagai komunitas lainnya.

Saran

Dengan adanya kegiatan syariahan ini yang rutin diadakan setiap bulannya, diperlukan adanya tindak lanjut untuk melaksanakan hasil dari kegiatan syariahan yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil keputusan pada sesi penyampaian aspirasi dari masyarakat Desa Sindangkerta. Selain itu, diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat untuk menunjang keberjalanan program yang telah dilaksanakan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kepada Allah Swt. atas berkat, bimbingan dan kasih karunia-Nya yang dilimpahkan kepada kita, sehingga akhirnya kami dapat menyelesaikan penulisan artikel ini yang berjudul "Program Keagamaan TP-PKK Dalam Membangun Sinergitas Masyarakat Desa Sindangkerta Melalui Kegiatan Syahriaan" tepat pada waktunya. Dalam kegiatan KKN Sisdamas ini, kami tidak luput dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya kegiatan KKN Sisdamas ini dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung kami dalam kegiatan KKN Sisdamas hingga menulis artikel ini, yaitu kepada Ketua RW 12 beserta keluarga, Abah warma beserta keluarga, Ketua RW 1 beserta keluarga, Ketua RW 7 beserta keluarga, Kepala Desa dan Sekretaris Desa, Pengurus TP-PKK Desa Sindangkerta, Perangkat Desa Sindangkerta serta untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kegiatan KKN Sisdamas ini.

Pada penulisan artikel ini penulis berusaha dengan sebaik mungkin dengan kemampuan yang ada dalam menyelesaikan kegiatan KKN Sisdamas ini untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya. Namun penulis menyadari bahwa kegiatan KKN Sisdamas ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat menghargai segala kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga kegiatan KKN Sisdamas ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat didalamnya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliatulwalidain, A., & Kencana, N. (2019). Peranan Politik Gerakan Perempuan Dari Masa Ke Masa (Studi : Tentang Sejarah Organisasi Pkk Di Indonesia). *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 4(1).
- Setia, P. (2021). Perubahan Perilaku Keberagamaan Masyarakat Perdesaan Pasca Pembangunan Plta Cisokan Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Studi Agama*, 5(1), 1-17.
- Soedjiwo, N. A. F. (2019). Implementasi mata kuliah par (participatory action research) di TPQ Al-Magfiroh Denpasar Bali. *Widya Balina*, 4(2), 9-19.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga
- Wirawan, D. I. (2012). Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial. Kencana.
- Kamsi, N. (2016). Peranan Majelis Taklim dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 35-47.